

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap lingkungan kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Tingkat risiko yang terjadi dapat ditentukan dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol, dan yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang (Wijaya *et al.* 2015). Penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* (Martwi *et al.* 2017). Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin muncul dan membahayakan para pekerja di lingkungan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen paling penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 apabila memiliki tenaga kerja minimal 100 orang atau perusahaan memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan SMK3 merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para pekerja agar pekerja dapat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal.

PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan Rumah Potong Ayam (RPA) dan pengolahan daging ayam. PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung merupakan perusahaan penghasil produk yang berasal dari pengolahan daging ayam berupa *nugget* ayam, dan sosis daging ayam. Aktivitas pekerjaan yang berada di PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung tentunya melibatkan banyak tenaga kerja dan kegiatan produksi menggunakan teknologi tinggi dan modern sehingga masing-masing memiliki potensi bahaya dan risiko sendiri. Oleh karena itu, PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung dalam mengendalikan potensi bahaya perlu menerapkan K3 diantaranya terdapat identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko pada area kerja yang dilakukan dengan menggunakan metode HIRADC.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang ditemukan di area produksi PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung.
2. Mengidentifikasi penilaian risiko dari potensi bahaya yang ditemukan di area produksi PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung.
3. Mengidentifikasi pengendalian risiko terhadap potensi bahaya dan risiko di area produksi PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.